



**MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI  
SMA / SMK SE-KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

**ANGGA SETYAJI**

**6101413184**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## **ABSTRACT**

Angga Setyaji. 2018. Management of Extracurricular Development of Female Futsal High Schools in Kebumen District in 2017. Department of Physical Health and Recreation Education / S1 Faculty of Sport Sciences, Semarang State University Mentors Dr. Sulaiman, M. Pd; Moh. Annas, S. Pd. M. Pd.

Keywords: Management, Coaching, Extracurricular, Female Futsal

The background of this research relates to the achievement of female futsal extracurricular participant members in Kebumen able to become part of the Kebumen United Angels team won the National stage of Liga Nusantara in 2016. The focus of the research problem is how the management of female futsal extracurricular coaching guidance for SMA / SMK in Kebumen in 2017. Aims to determine the planning, organization, implementation, and supervision of female futsal extracurricular activities in SMA / SMK throughout Kebumen Regency in 2017.

The type of research used is qualitative descriptive analysis approach. Sources of research data are principals, coaches / trainers and extracurricular participants of high school / vocational high school who hold a futsal extracurricular activity in 2017, namely SMAN 1 Kebumen, SMAN 2 Kebumen, SMAN 1 Pejagoan, SMAN 1 Petanahan, SMAN 1 Karanganyar, SMK 1 Gombong , Batik Sakti 1 Kebumen Vocational School, Batik Sakti 2 Kebumen Vocational School, Kebumen Ma'arif 1 Vocational School, Taman Karya Madya Kebumen Engineering Vocational School, and Muhammadiyah Kutowinangun Vocational School. Data retrieval method uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was carried out by the method of data reduction, data presentation, and drawing conclusions from respondents.

The results of the research on the management of female futsal extracurricular coaching in SMA / SMK in Kebumen District showed that the planning aspects were still not good, most of the appointed trainers did not have training certificates and some did not have competencies related to the sports sector; on the organizing aspect it is good, the division of labor and coordination between administrators has been running according to the organizational structure established; in the aspects of implementation, the weaknesses of some schools were not able to carry out training according to schedule, inadequate support for facilities & infrastructure, and the application of less-than-maximum sanctions; aspects of supervision are quite good, their weaknesses in handling constraints are less than the school.

The conclusion of the implementation of female futsal extracurricular management of SMA / SMK throughout Kebumen Regency runs quite well overall based on the criteria. Suggestions for management of female futsal extracurricular coaching in the Kebumen district senior high school / vocational high school appoint trainers according to their qualifications and competencies in their fields of expertise, improve the management and handling of emerging constraints, add female futsal competitions at the student level in Kebumen District in particular.

## ABSTRAK

Angga Setyaji. 2018. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA / SMK se-Kabupaten Kebumen Tahun 2017. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman, M. Pd; Moh. Annas, S. Pd. M. Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan, Ekstrakurikuler, Futsal Putri

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pencapaian prestasi peserta ekstrakurikuler futsal putri di Kebumen mampu menjadi bagian tim Kebumen United Angels menjuarai Liga Nusantara Babak Nasional Tahun 2016. Fokus masalah penelitian adalah bagaimana manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen tahun 2017. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode survei. Sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Pembina/Pelatih, dan Peserta ekstrakurikuler SMA/SMK yang menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal putri pada tahun 2017, yaitu SMAN 1 Kebumen, SMAN 2 Kebumen, SMAN 1 Pejagoan, SMAN 1 Petanahan, SMAN 1 Karanganyar, SMKN 1 Gombong, SMK Batik 1 Kebumen, SMK Batik 2 Kebumen, SMK Ma'arif 1 Kebumen, SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, dan SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari responden.

Hasil Penelitian manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen menunjukkan pada aspek perencanaan cukup baik, sebagian besar pelatih yang ditunjuk belum memiliki sertifikat kepelatihan serta beberapa tidak memiliki kompetensi yang sesuai; pada aspek pengorganisasian sudah baik, pembagian kerja serta koordinasi antar pengurus sudah berjalan sesuai struktur organisasi yang dibentuk; pada aspek pelaksanaan berjalan cukup baik, kelemahannya beberapa sekolah tidak bisa melaksanakan latihan sesuai jadwal karena berbagai kendala, dukungan sarana & prasarana kurang memadai; aspek pengawasan kurang baik, kelemahannya tidak semua pelatih menerapkan sanksi yang tegas serta penanganan kendala kurang maksimal dari pihak sekolah.

Simpulan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen berjalan cukup baik secara keseluruhan berdasarkan kriteria. Saran untuk manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten menunjuk pelatih sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi bidang keahliannya, memperbaiki pengelolaan dan penanganan kendala-kendala yang muncul, menambah kompetisi futsal putri pada tingkat pelajar di Kabupaten Kebumen khususnya.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGA SETYAJI

NIM : 6101413184

Jurusan : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER  
FUTSAL PUTRI DI SMA /SMK SE-KABUPATEN  
KEBUMEN TAHUN 2017

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain. Baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dan karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sumber hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negera Republik Indonesia.

Semarang, Desember 2018  
Yang menyatakan,



6101413184

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu  
Keolaragaan Universitas Negeri Semarang pada :


Nama : Angga Setyaji

NIM : 6101413184

Judul : Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Futsal Putri

SMA/SMK Se-Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

  
Ketua  
Prof. Dr. Tandoyo Rahayu, M. Pd.  
NIP. 196103201984032001

Panitia Ujian

  
Sekretaris  
Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes  
NIP. 196503151985031003

Dewan Penguji

Dr. Tri Rustiadi, M. Kes  
NIP. 196410231990021001

Penguji

Dr. Sulaiman, M. Pd.  
NIP. 196206121989011001

Anggota

M. Annas, S. Pd. M. Pd  
NIP. 197511052005011002

Anggota

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah:6)

“Sesuatu akan terlihat mustahil sampai semuanya selesai.”

(Nelson Mandela)

Persembahan :

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya yang terkasih, Bapak Busro dan Ibu Tursinah atas segala dukungan, semangat, serta doanya.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, Rabb yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah menganugrahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA / SMK Se-Kabupaten Kebumen Tahun 2017”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNNES yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan PJKR, FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sulaiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Mohamad Annas, S. Pd. M. Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta staff Tata Usaha PJKR, FIK, UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Pembina, Pelatih, serta Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri SMK Muhammadiyah Kutowinangun, SMK Batik 1 Kebumen, SMK Batik 2 Kebumen, SMK Ma;arif 1 Kebumen, SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, SMK Negeri 1 Gombong, SMA Negeri 1 Kebumen, SMA Negeri 2 Kebumen, SMA Negeri 1 Pejagoan, SMA Negeri 1 Petanahan, SMA Negeri 1 Karanganyar yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Teman-teman PJKR angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik untuk semua yang telah diberikan selama ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Manajemen.....	7
2.1.1. Pengertian Manajemen.....	7
2.1.2. Manajemen Olahraga.....	9
2.1.3. Unsur Manajemen.....	10
2.1.4. Fungsi Manajemen.....	10
2.2. Pembinaan.....	23
2.2.1. Tahap Pembinaan.....	25
2.2.2. Pembinaan Olahraga Pendidikan.....	26
2.3. Ekstrakurikuler.....	28
2.3.1. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Struktur Pendidikan.....	28
2.3.2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
2.3.3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	32
2.3.4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga.....	33
2.3.5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga.....	35

2.4. Futsal.....	35
2.4.1. Sejarah Futsal.....	35
2.4.2. Pengertian Futsal .....	36
2.4.3. Perbedaan Futsal dan Sepakbola .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	40
3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	40
3.3. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4. Keabsahan Data .....	44
3.5. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
4.1.2.1. Hasil Penelitian di SMK Muhammadiyah Kutowinangun .....	47
4.1.2.2. Hasil Penelitian di SMK Batik 1 Kebumen.....	51
4.1.2.3. Hasil Penelitian di SMK Batik 2 Kebumen .....	55
4.1.2.4. Hasil Penelitian di SMK Ma'arif 1 Kebumen .....	58
4.1.2.5. Hasil Penelitian di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen.....	62
4.1.2.6. Hasil Penelitian di SMK Negeri 1 Gombong .....	65
4.1.2.7. Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen .....	69
4.1.2.8. Hasil Penelitian di SMA Negeri 2 Kebumen .....	73
4.1.2.9. Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Pejagoan .....	78
4.1.2.10. Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Petanahan .....	82
4.1.2.11. Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar .....	87
4.2. Pembahasan .....	90
4.2.1. Perencanaan .....	93
4.2.2. Pengorganisasian .....	97
4.2.3. Pelaksanaan .....	98
4.2.4. Pengawasan .....	103
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
5.1. Simpulan .....	106
5.2. Saran .....	108

DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar siswa dalam tim Kebumen United Linus 2016 .....	3
2.1 Perbedaan Sepakbola dan Futsal .....	38
3.1 Lokasi serta sasaran penelitian .....	41
3.2 Kisi-kisi Instrumen dan Metode Penelitian .....	41
4.1 Kriteria Penilaian.....	92
4.2 Daftar pelatih ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK di Kabupaten Kebumen .....	<b>Erro</b>
4.3 Jadwal serta tempat latihan .....	<b>r!</b>
4.4 Jumlah peserta ekstrakurikuler yang masuk tergabung dalam akademi Kebumen <i>United Angels</i> .....	<b>Boo</b>
	<b>kma</b>
	<b>rk</b>
	<b>not</b>
	<b>defi</b>
	<b>ned.</b>
	96
	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Empat Tahap Dasar Perencanaan .....	12
2.2 Siklus pembinaan olahraga berkelanjutan .....	24
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Usulan Pengajuan Judul Skripsi.....	113
2. Salinan Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	114
3. Salinan Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	115
4. Salinan Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	116
5. Perolehan Prestasi Futsal Putri SMA/SMK Se-Kabupaten Kebumen.....	127
6. Daftar Nama Responden.....	128
7. Instrumen Penelitian.....	130
8. Hasil Wawancara dengan Responden.....	136
9. Dokumentasi Struktur Organisasi Ekstrakurikuler.....	146
10. Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	146
11. Dokumentasi Wawancara Responden.....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional telah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Tujuan yang dimaksud adalah meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa. Untuk mewujudkannya, dapat dilakukan melalui berbagai jalur, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satunya. Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang merupakan wadah untuk pengembangan individu peserta didik melalui berbagai aktifitas sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat masing-masing.

Berkaitan dengan kegiatan olahraga, dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler termasuk pada ruang lingkup olahraga pendidikan. Yang artinya, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mengembangkan dan membina atlet mulai usia dini. Hal ini sesuai dengan prinsip pembinaan atlet yang berjenjang dan berkelanjutan.

Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013:23). Pembinaan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah akan sangat membantu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa/siswi untuk memperoleh prestasi yang maksimal dibidang olahraga yang nantinya bisa menjadi atlet.

Dalam upaya meraih prestasi yang maksimal, pembinaan perlu dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan terencana dalam setiap aspek yang berkaitan, seperti program latihan, fasilitas, sarana prasarana, sumber daya manusia, pendanaan, dan sebagainya. George R. Terry dalam Malayu S. P. Hasibuan (2004:2), mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Oleh sebab itu, manajemen menjadi bagian penting dalam proses pembinaan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh Harsono (1988) yang dikutip dalam skripsi Khamdan Khaeroni (2014:31) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen merupakan faktor penentu keberhasilan prestasi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Prestasi yang dicapai oleh atlet tentunya merupakan hasil dari penerapan manajemen dalam proses pembinaan yang telah diperoleh. Dengan penerapan manajemen yang baik maka tujuan pembinaan akan tercapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka diperlukan pengelolaan yang baik mengenai pembinaan prestasi pada setiap ekstrakurikuler yang terselenggara. Dengan penerapan pengelolaan atau dapat kita sebut manajemen akan memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang semestinya dengan efektif, sehingga akan membantu perkembangan dan peningkatan prestasi dari atlet yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya olahraga futsal yang belakangan ini mulai marak dan banyak digemari masyarakat khususnya di Kebumen.



Pada tingkat Sekolah Lanjutan Atas dalam hal ini Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sudah banyak yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga futsal. Bahkan ada Sekolah Menengah Atas yang mampu lolos ke babak nasional kompetisi antar sekolah, meskipun belum mampu meraih gelar juara. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga futsal di Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik.

Klub asal Kabupaten Kebumen yang bernama Kebumen *United Angel* (KUA) menjadi klub profesional pertama dan satu-satunya yang mampu mewakili Kebumen di kompetisi liga futsal tingkat nasional pada musim kompetisi 2017. Setelah lolos dari semifinal Liga Nusantara (Linus) babak Nasional tahun 2016 dan menjadi juara pada ajang ini, Kebumen *United* otomatis mempunyai hak untuk promosi dan berpartisipasi pada kompetisi Liga Futsal Profesional Putri atau *Women Profesional Futsal League* (WPFL) untuk musim 2017.

Yang menarik adalah susunan pemain yang diisi oleh pemain asli binaan dari Kebumen. Bahkan 8 dari 14 pemain yang berpartisipasi dalam kompetisi Linus masih terdaftar sebagai siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kebumen.

Tabel 1.1 Daftar siswa dalam Tim Kebumen *United* Linus 2016.

No	Nama	Asal Sekolah
1	Khikmatun Khasanah	SMA N 1 Pejagoan
2	Asriyah	SMA N 1 Pejagoan
3	Antika Asri Julaikah	SMA N 1 Pejagoan
4	Inayati Aliah	SMA N 2 Kebumen
5	Sella Salsadila Agustin	SMA N 2 Kebumen
6	Serli Oktavia Puspitasari	SMA N 2 Kebumen
7	Anggita Eka Permatasari	SMA N 2 Kebumen
8	Lulu Anggita Fauziah	SMA N 2 Kebumen

Sumber: Staff Pelatih Tim Kebumen United

Uraian di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen mampu mencetak atlet berbakat untuk berkompetisi dan berprestasi di level nasional. Pembinaan atlet futsal putri utamanya ditingkat ekstrakurikuler SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) di Kebumen memiliki peran yang penting. Manajemen dari ekstrakurikuler di Kabupaten Kebumen menjadi salah satu kunci prestasi tersebut dapat diraih. Dengan adanya manajemen yang baik maka proses pembinaan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler juga mampu berjalan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berhasil mengetahui ada 11 sekolah yang mengadakan pembinaan melalui ekstrakurikuler futsal putri pada tahun ajaran 2017/2018, terdiri dari 5 Sekolah Menengah Atas, yaitu : (1) SMA N 1 Pejagoan; (2) SMA N 1 Petanahan; (3) SMA N 2 Kebumen; (4) SMA N Karanganyar; (5) SMA N 1 Kebumen; serta 6 Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu : (1) SMK Batik 1 Kebumen, (2) SMK Batik 2 Kebumen, (3) SMK Ma'arif 1 Kebumen; (4) SMK Taman Karya Madya Kebumen; (5) SMK N 1 Gombang; (6) SMK Muhammadiyah Kutowinangun.

Prestasi yang pernah dicapai pada level sekolah sebagian besar masih pada tingkat regional Kebumen. SMA Negeri 2 Kebumen, SMA Negeri 1 Pejagoan, serta SMA Negeri 1 Petanahan merupakan sekolah-sekolah yang bisa dikatakan cukup menonjol dibandingkan dengan sekolah yang lain dilihat dari capaian prestasi yang diraih pada setiap *event* turnamen yang diikuti. Raihan prestasi di luar regional Kebumen pertama bagi cabang olahraga futsal putri tingkat sekolah dicapai pada tahun 2017. SMA Negeri 2 Kebumen mampu meraih prestasi yang gemilang dengan menjadi juara pada event Invitasi Futsal Pelajar tingkat Jawa Tengah tahun 2017 yang dilaksanakan di UNNES. Untuk lebih jelasnya untuk mengetahui perolehan prestasi SMA/SMK di Kabupaten Kebumen terhitung sejak tahun 2013

s.d 2017 penulis sajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada halaman lampiran skripsi yang penulis susun.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA/SMK Se-Kabupaten Kebumen Tahun 2017.”**

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti menentukan yang menjadi fokus yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen tahun 2017.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan ekstrakurikulerfutsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana Pengawasan pembinaan ekstrakurikulerfutsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perencanaan pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui pengorganisasian pembinaan ekstrakurikulerfutsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen

3. Mengetahui pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen
4. Mengetahui pengawasan pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA/SMK se-Kabupaten Kebumen

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Sebagai sumber dan info yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi sekolah terhadap pembinaan ekstrakurikuler khususnya olahraga futsal putri.
2. Sebagai masukan bagi olahragawan, pelatih, pembina olahraga dalam upaya peningkatan prestasi cabang olahraga futsal putri.
3. Sebagai evaluasi bagi para guru pendidikan jasmani di dalam pelaksanaan dan perencanaan pembinaan olahraga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen**

Seperti banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Mary Parker Follett mendefinisikan manajemen manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (T. Hani Handoko, 1995:8). Apabila suatu perusahaan atau organisasi tersebut memiliki manajemen yang baik maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuannya. Namun sebenarnya manajemen tidak terbatas pada penjelasan diatas.

Nirenberg (1997), mengatakan "*management is working with and through people for organizational objectives*". Yang mencapai sesuatu adalah manajer (*managers*), dan yang mengerjakan adalah karyawan (*employes*) (dalam Ulber Silalahi, 2002:3). Sementara itu Mary Parker (1997), manajemen adalah "*the art of getting things done with and through other people*" (dalam Ernie T. Sule & Kurniawan Saefulah, 2006:5). Jadi manajer tidak bekerja dengan melakukan semua tugas-tugasnya sendiri dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, melainkan melalui apa yang ditugaskan kepada karyawannya dan manajer menjamin tugas tersebut terpenuhi.

Sondang P. Siagian dikutip Harsuki (2012:62) berpendapat manajemen secara umum didefinisikan sebagai "kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-

kegiatan orang lain.” Adapun ahli yang berpendapat lain, menurut John D. Millet dalam Bedjo Siswanto (2005:1) manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. George R. Terry dalam Malayu S. P. Hasibuan (2004:2), mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Husdarta yang dikutip Gema menyatakan bahwa konsep inti manajemen yaitu:

1. manajemen berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, istilah manajemen dan administrasi diartikan sama, namun lebih disukai menggunakan istilah manajemen
2. manajemen merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan (Husdarta dalam Gema, 2017:10).

Dikatakan oleh Malayu S. P. Hasibuan (2004:2) bahwa manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hersey & Blanchard (1980) dalam Bedjo Siswanto (2005:2) memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Manajemen adalah suatu ilmu yang secara sistematis membantu individu, organisasi, atau perusahaan dalam mencapai tujuan dengan dibagi dalam proses dan fungsi yang saling mendukung terhadap sumber daya yang dimiliki agar mampu

dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Setiap individu yang tergabung dalam organisasi atau perusahaan tersebut harus terlibat sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam organisasi perusahaan dan tetap saling bekerja sama sebagai satu bagian dari proses pencapaian tersebut.

### **2.1.2. Manajemen Olahraga**

Manajemen olahraga merupakan bidang ilmu tersendiri dan menjadi cabang ilmu yang banyak ditekuni oleh pakar ataupun praktisi olahraga. Harsuki (2003:117), dikutip dalam skripsi Khamdhan Khaeroni menjelaskan bahwa manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil, dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Dikutip oleh Rio Endi Arfianto (2018:20), Wahyudi menjelaskan bahwa manajemen olahraga merupakan suatu model dalam bidang olahraga dalam melaksanakan pembinaan atlet, pelatihan, pengolahan sumber daya yang ada, penyelenggaraan *event* atau kerjasama dengan lembaga terkait untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi olahraga melalui sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuannya.

### 2.1.3. Unsur Manajemen

Manajemen juga terdapat unsur-unsur didalamnya, unsur-unsur manajemen terdiri dari: *men, money, methods, materials, machines, market* (6M) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Men*: Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
2. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. *Machines* yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan
6. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan (Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa 2018:3)

### 2.1.4. Fungsi Manajemen

Rumini (2015:24) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ernie T. Sule & Kurniawan Saefulah (2008:8) fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ernie T. Sule dan Kurniawan Saefulah (2006:10)



berpendapat para ahli manajemen memang memiliki perbedaan pandangan dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi esensinya tetap sama.

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, dan (4) Pengendalian

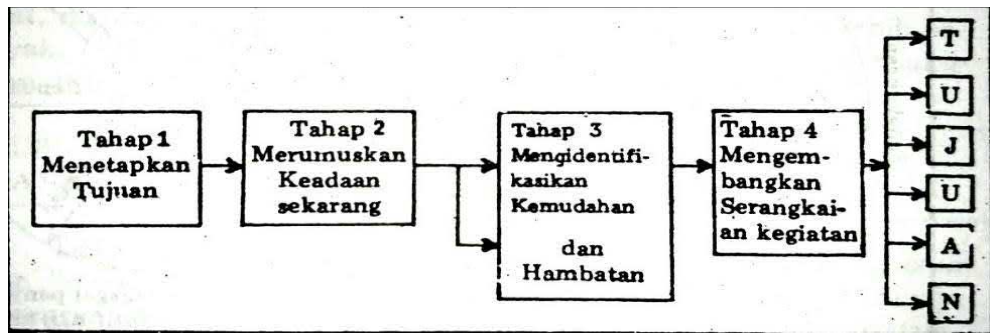
#### **2.1.3.1. Fungsi Perencanaan**

Ulber Silalahi (2002:45) mengatakan fungsi perencanaan yaitu proses penetapan tujuan dan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapainya. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian (Bedjo Siswanto, 2005:24). Perencanaan tersebut merupakan aktifitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktifitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2004:40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Sementara itu, Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:86) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Nickels, et al (1987) dalam Ernie T. Sule dan Kurniawan Saefulah (2006:8) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan

organisasi. Adapun Drucker (1996), dalam Harsuki (2012:87) mengatakan bahwa pada hakikatnya perencanaan adalah pemilihan saat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Harsuki (2012:87), kata kuncinya adalah “pemilihan sekarang dan yang kita kehendaki.” Dalam mewujudkan masa depan yang kita kehendaki, kita harus melakukan pemilihan sekarang, bukan pada masa yang akan datang.



Gambar 2.1 Empat Tahap Dasar Perencanaan (T. Hani Handoko 1995:76)

Menurut pendapat T. Hani Handoko (1995:79) seperti yang ditunjukkan gambar di atas, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya – sumber dayanya secara tidak efektif.

## 2. Merumuskan keadaan saat ini.

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya - sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-informasi keuangan dan data statistic – yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

## 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

## 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

T. Hani Handoko (1995:103) menyebutkan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektifitas perencanaan, yaitu mencakup 1) kegunaan; 2) ketepatan dan obyektifitas; 3) ruang lingkup; 4) efektifitas biaya; 5) akuntabilitas;

dan ketepatan waktu. Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan apabila perencanaan pembinaan ekstrakurikuler berkaitan dengan penentuan tujuan, proses atau prosedur yang harus dilewati untuk mencapainya, menentukan program kerja, serta menentukan instrument-instrumen pendukung sebagai pemenuhan dan alat mencapai tujuan yang dirumuskan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Maka hal ini berkaitan dengan tujuan program ekstrakurikuler diselenggarakan, proses penentuan sumber daya yaitu Pembina / pelatih dan peserta yang akan dibina, program kerja, sarana dan prasarana, anggaran dana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program yang direncanakan.

Perencanaan tidak dapat berhenti setelah semua hal tersebut dirumuskan dan ditentukan, namun diperlukan tindak lanjut untuk memastikan tujuan dari kegiatan yang direncanakan tercapai. Diperlukan langkah-langkah antisipatif dari rencana sehingga dapat berjalan sesuai yang diprogramkan meskipun dalam pelaksanaannya ditemui hambatan.

#### **2.1.3.2. Fungsi Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Malayu S. P. Hasibuan (2004:118) mengartikan fungsi organisasi sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Didefinisikan oleh Harsuki (2012:103) bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen dapat ditempatkan sebagai fungsi kedua setelah fungsi perencanaan menempati yang pertama. Dengan kata lain fungsi pengorganisasian baru dapat diterapkan dan terlaksana setelah fungsi perencanaan terwujud terlebih dahulu.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Bedjo Siswanto (2005:24) bahwa pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Jadi dapat diartikan penetapan sistem organisasi yang dianut dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan.

Menurut Stoner, dkk. (1995) yang dikutip oleh Ernie T. Sule & Kurniawan Saefullah (2006:152-159), mengemukakan bahwa terdapat empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut yaitu: 1) pembagian kerja (*division of work*); 2) pengelompokan pekerjaan (*departementalization*); 3) penentuan relasi antarbagian dalam organisasi (*hierarchy*); serta 4) penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).

T. Hani Handoko (1995:169) menjelaskan, pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu : 1) pembagian kerja; 2) departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departementasi); 3) bagan organisasi formal; 4) rantai perintah dan kesatuan perintah; 5) tingkat-tingkat hierarki manajemen; 6) saluran komunikasi; 7)

penggunaan komite; 8) rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Dari uraian di atas maka dalam pengorganisasian ekstrakurikuler berkaitan dengan pembagian tugas yang diembankan kepada warga sekolah yang terlibat menjadi pengurus, seperti Kepala Sekolah, Pembina / Pelatih, serta Peserta ekstrakurikuler. Struktur organisasi yang tersusun, serta koordinasi dan komunikasi antar bagian.

### **2.1.3.3. Fungsi Pelaksanaan**

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan disebut juga "gerakan aksi," mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan atau pengarahan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Terry, 2006 dalam Herman 2009). Menurut G. R. Terry dikutip oleh Dewi menjelaskan "*Actuating* diartikan sebagai penggerakan adalah fungsi manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk berkerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi dengan rencana dan pengorganisasian."

Dikutip dari Lestari (2017) mengartikan *Actuating* (penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan

berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Bedjo Siswanto (2005:112-113) menyatakan secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut:

1. Menjamin kontinuitas perencanaan

Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan, artinya perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

2. Membudayakan prosedur standar

Memastikan agar prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan dan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

3. Menghindari kemangkiran yang tidak berarti

Penerapan fungsi ini dimaksudkan agar karyawan yang ada terhindar dari kemangkiran yang tak berarti. Suatu kemangkiran akan sedikit berarti apabila karyawan yang tidak masuk kerja tersebut selama ketidakteradaannya ikut mengerjakan pekerjaan kantor di luar atau membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasinya.

4. Membina disiplin kerja

Pada dasarnya karyawan harus mempertanyakan tugas rutinnnya dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan dengan sebaik-baiknya. Disiplin

kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

#### 5. Membina motivasi yang terarah

Dimaksudkan agar karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.

Nickels, et al (1997) dalam Ernie T. Sule & Kurniawan Saefulah (2006:8-11) menjelaskan bahwa fungsi pengarahan atau *directing* adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Dijelaskan lebih lanjut fungsi ini terkait dengan kegiatan-kegiatan seperti: 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan; 2) memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan; 3) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Dari uraian ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pelaksanaan kaitannya dengan ekstrakurikuler di sekolah adalah mengenai realisasi dari program yang direncanakan, pengarahan kepada pengurus, Pembina / pelatih serta peserta didik, pemberian apresiasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal putri.

#### **2.1.3.4. Fungsi Pengawasan**

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, karena



pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan, pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana. Selain itu pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik sehingga organisasi tetap dalam jalur untuk mencapai tujuan. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Kemudian Koontz menjelaskan, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara (Malayu S. P. Hasibuan, 2004:242).

Robert J. Mokler (1972) dalam Bedjo Siswanto (2005:139) memberikan definisi pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.

Amirullah dan Rindyah Hanafi (2002:201-203) menyatakan pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilaluinya, tanpa menyimpang dari sistem yang dianut, sehingga tahapan yang dilalui benar. Pengendalian memiliki memiliki suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain mempunyai karakteristik tertentu. Namun demikian arti penting karakter tersebut bersifat nisbi, artinya pada kondisi yang berbeda karakteristik itu

pun berbeda pula. Pada kondisi yang sama karakteristik tersebut berlaku sama. Sistem pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat (*accurate*)

Informasi dari prestasi yang akan diukur haruslah akurat. Ketidakakuratan data akan menyebabkan kesalahan dalam menarik kesimpulan, bahkan dapat menimbulkan kesalahan yang tidak perlu. Pengujian keakuratan merupakan salah satu tugas penting bagi seorang manajer atau pimpinan. Dalam hal ini, manajer dapat mempergunakan komputer sebagai alat bantu untuk penyediaan informasi yang akurat maupun untuk menguji keakuratan informasi tersebut.

2. Secara Ekonomi Realistik (*economically realistic*)

Pengeluaran biaya untuk implemenasi pengendalian harus ditekan seminimum mungkin, sehingga terhindar dari pemborosan yang tak berguna. Usaha untuk meminimalkan pengeluaran yang tidak produktif adalah dengan cara mengeluarkan biaya yang paling minimum yang diperlukan, untuk memastikan bahwa aktivitas yang dipantau akan mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Tepat Waktu (*timely*)

Sistem pengendalian akan efektif jika dilakukan dengan cepat disaat penyimpangan diketahui. Jika terjadi kelambatan dalam reaksi terhadap penyimpangan, kerugian yang dihadapi akan semakin besar. Untuk menghindari hal ini, maka sebaiknya pengendalian dilakukan secara rutin, tetapi untuk hal-hal yang sangat penting perlu juga dilakukan pengendalian diluar pengendalian rutin.

4. Realistik secara Organisasi (*organizationally realistic*)

Sistem pengendalian harus dapat digunakan dengan realitas organisasi. Misalkan, individu harus dapat melihat hubungan antara tingkat prestasi yang harus dicapainya dan imbalan yang akan menyusul kemudian. Selain itu semua standar untuk prestasi harus realistis. Perbedaan status diantara individu harus diargai juga.

5. Diputuskan pada pengendalian Strategik (*focused on strategic control points*)

Pengendalian hendaknya diarahkan pada titik-titik kunci (yang memiliki nilai strategis) sehingga penyimpangan di bidang ini cepat diketahui dan dapat dihindarkan timbulnya kegagalan pencapaian tujuan. Selain itu, sistem pengendalian strategi sebaiknya dipusatkan pada tempat dimana tindakan perbaikan dapat dilaksanakan.

6. Terkoordinasi dengan arus Kerja Organisasi (*coordinated with the organization's work flow*)

Memperhatikan bahwa satu organisasi kegiatan akan selalu terkait dengan kegiatan lain (misal, kegiatan produksi akan berkaitan dengan kegiatan penjualan), maka sistem pengendaliannya juga harus dikoordinasikan dengan kegiatan lain yang erat hubungannya dengan kegiatan yang dikendalikan tersebut.

7. Objektif dan Komprehensif (*objective and comprehensive*)

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Semakin objektif sistem pengendalian, semakin besar kemungkinannya bahwa individu dengan sadar dan efektif akan merespon informasi yang diterima, demikian pula sebaliknya. Sistem

informasi yang sukar dipahami akan mengakibatkan bias yang tidak perlu dan kebingungan atau frustrasi diantara para karyawan.

#### 8. Fleksibel (*flexible*)

Mengingat situasi dan kondisi terus berubah dengan cepat, maka sistem pengendalian harus memiliki tingkat keluwesan yang tinggi, sehingga standar-standar pengendalian tetap dapat dipergunakan meskipun situasi dan kondisi berubah.

#### 9. Diterima para anggota Organisasi (*accepted by organization members*)

Idealnya, setiap sistem pengendalian dapat diterima dan dimengerti oleh semua anggota organisasi, sehingga mereka masing-masing akan merasa ikut bertanggung jawab terhadap terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, sistem pengendalian hendaknya dijelaskan terlebih dahulu kepada semua anggota organisasi.

Malayu S. P Hasibuan (2004:242) menjelaskan lebih lanjut mengenai tujuan pengendalian berkaitan definisi beberapa ahli di atas sebagai berikut :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
2. Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*)
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

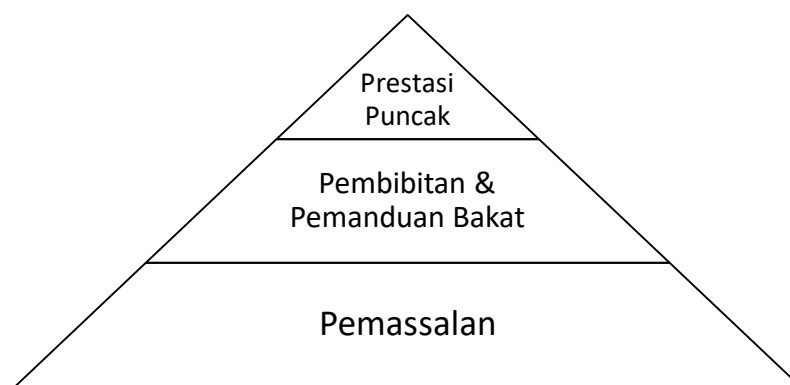
Dari uraian ahli di atas, dalam kaitannya dengan ekstrakurikuler di sekolah maka pengawasan yang diterapkan dapat berupa penyusunan laporan dari pelaksanaan ekstrakurikuler oleh pengurus, mulai dari program latihan, penggunaan dana, serta sarana prasarana. Adanya evaluasi serta solusi mengenai hambatan yang dialami selama proses ekstrakurikuler untuk mengurangi serta memperbaiki jika terdapat kesalahan.

## **2.2. Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Nining Widyah Kusnanik, 2013:126). Lebih lanjut Agung Prasetyo dkk. (2018:3) menyampaikan bahwa untuk menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal yang mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Djoko Pekik Irianto dikutip dalam Rasyono (2016:2) mengartikan pembinaan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat, perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi. Dari uraian beberapa tokoh di atas maka dapat ditarik kesimpulan, pembinaan adalah suatu usaha mengorganisasi yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan

prestasi olahraga dari seorang atlet menjadi semaksimal mungkin yang dilakukan secara bertahap. *A Specific and well-planned practice, training, competition and recovery regime will ensure optimum development throughout an athlete's career* (Balyi, I. & Hamilton, A., 2004:1)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Wahjoedi dkk. (2009), Pembinaan olahraga sendiri dapat bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, rekreasi, rehabilitasi, prestasi, maupun untuk pembangunan dan perdamaian dunia. Menurut Wahjoedi, dkk (2009), sesuai dengan siklus pembinaan dari awal hingga akhir sebagaimana ditunjukkan gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Siklus pembinaan olahraga berkelanjutan (Wahjoedi, dkk. 2009)

Menurut Setya Rahayu, dkk (2014:19), sistem pembinaan olahraga jika dilihat dari umur, dalam sistem piramida pembinaan olahraga dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan, yaitu : (1) tahap persiapan umur 12-15 tahun; (2) tahap pembentukan umur 16-18 tahun; (3) tahap atlet spesialisasi mulai umur 19 tahun. Atas dasar perhitungan "Golden Age", prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga sekitar umur 20 tahun. Pembinaan ini tentunya tidak hanya dilakukan dalam klub-klub olahraga namun juga sekolah-sekolah melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah bagi bakal/calon atlet berbakat yang belum atau tidak terdaftar di klub-klub olahraga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet melalui pembinaan, antara lain: (1) Faktor internal atlet, (2) Manajemen organisasi yang baik, (3) Program Pembinaan, (4) Pemanfaatan Sarana & Prasana pendukung. (KONI, 1997 dalam Sustiyo Wandu, 2013:526).

## **2.2.1. Tahap Pembinaan**

### **2.2.1.1. Pemassalan**

Pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan dan mengolahragakan masyarakat. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat memiliki akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing-masing. Masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga ini akan berakumulasi terhadap munculnya calon-calon bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut Wahjoedi dkk. (2009).

### **2.2.1.2. Pembibitan & Pemanduan Bakat**

Pembibitan dan pemanduan bakat merupakan usaha sadar dan sistematis melalui kegiatan pendalaman (intensifikasi) terhadap hasil pemassalan di lembaga-lembaga pendidikan (di sekolah) atau bahkan di luar sekolah khususnya anak-anak yang tidak beruntung dengan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Olahraga pendidikan di sekolah secara nasional telah diimplementasikan melalui pembelajaran jasmani (penjas) secara intensif mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah Wahjoedi dkk. (2009).

Sebelum bakat olahraga tersebut disalurkan, maka diperlukan upaya pemanduan bakat (*talent scouting*) sehingga diketahui secara cermat tentang bakat berolahraga anak-anak yang selanjutnya dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, klub olahraga sekolah maupun klub-klub olahraga yang berkembang di luar sekolah Wahjoedi dkk. (2009).

#### **2.2.1.3. Pembinaan Intensif**

Pembinaan intensif adalah pembinaan atlet-atlet berbakat dalam klub-klub, sekolah-sekolah unggulan olahraga atau sekolah khusus olahraga. Hanya melalui pembinaan secara intensif dan dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan akan dapat dicapai prestasi puncak Wahjoedi dkk. (2009).

Tahapan pembinaan dalam ekstrakurikuler futsal di sekolah bisa dilakukan dengan pengenalan secara luas mengenai diselenggarakannya ekstrakurikuler futsal putri di sekolah tersebut, diwujudkan dengan adanya promosi atau diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar oleh Guru PJOK untuk menemukan bibit-bibit peserta yang memiliki potensi dan perkrutan secara massal mulai dari dini, dalam hal ini berarti mulai dari kelas X (sepuluh), setelah itu di bina melalui program latihan yang sesuai secara bertahap, serta ditunjang dengan kompetisi yang sehat.

#### **2.2.2. Pembinaan Olahraga Pendidikan**

Pada Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 dalam pasal 17 menyebutkan tentang ruang lingkup olahraga meliputi 3 bentuk kegiatan olahraga, yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, Olahraga Prestasi. Untuk menghasilkan prestasi lebih tinggi pembinaan olahraga tidak luput dari pembinaan olahraga pendidikan, dalam hal ini pada tingkat sekolah yakni pelajar sebagai pelatuknya.



Program pembinaan olahraga tidak bisa dilakukan secara instan. Pembinaan harus dilakukan melalui proses yang benar dan melalui tahap demi tahap secara kontinyu. Pembinaan juga harus benar-benar terorganisir melalui kerjasama antar instansi, organisasi maupun *stake holder* keolahragaan. Dengan demikian maka akan terlahir atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing merengkuh prestasi yang maksimal.

Dikutip dari UU Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 3, Rasyono (2016:3) menuliskan Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Balyi, Istvan (2001:1) menyatakan "*We know that a long-term commitment to practice and training is required to produce elite players / athletes in all sports.*" Kita menyadari bahwa komitmen jangka panjang dalam latihan dan berlatih secara disiplin dibutuhkan untuk menghasilkan pemain-pemain / atlet-atlet elit pada semua olahraga. Rasyono (2016:3) menjelaskan Pembinaan atlet menuju puncak prestasi memerlukan program latihan jangka panjang mulai dari usia dini secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan pembibitan / pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi.

Dituliskan dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

“Pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga pada satuan pendidikan dilakukan oleh guru, tutor, atau dosen olahraga yang berkualifikasi dan berkompetensi.”

“Pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus melibatkan pelatih atau pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga bersangkutan atau instansi pemerintah.”

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa satuan Pendidikan harus memiliki kriteria kualifikasi dan berkompetensi dalam memilih / menunjuk pelatih atau pembimbing olahraga sesuai bidang olahraga yang dibina.

### **2.3. Ekstrakurikuler**

#### **2.3.1. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Struktur Pendidikan**

Dikutip dari jurnal Andry Akhiruyanto (2008:29) menyatakan pendidikan pada dasarnya berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sarasannya adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual maupun intelektual, serta kemampuan yang profesional. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian Kompri (2014:305) berpendapat, dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan

sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Yuyun A. Wibowo & Fitria D. Andryani (2015:2) menjelaskan secara spesifik mengenai pendidikan formal, jalur pendidikan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar-mengajar dengan label mata pelajaran, pemberian waktu, serta penyebaran di kelas serta satuan pengajaran, misalnya pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan pendidikan jasmani. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler.

Pendidikan kokurikuler adalah pendidikan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan mendalami materi, serta lebih menghayati materi yang telah dipelajari pada waktu kegiatan intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan.

### 2.3.2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Direktorat Pembinaan SMA (2010) dikutip Yuyun A. Wibowo & Fitria D. Andryani (2015:2) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Kompri (2014:308) bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Suharsini Arikunto (1988) dikutip Kompri (2014:312) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai pelajaran dalam kurikulum.

Suryosubroto (2009), dikutip Hendy Prastyo (2014:3) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Tujuan dari melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik;
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
3. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah (Yuyun A. Wibowo & Fitri D. Andryani, 2015:2). Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam pasal 1 Undang-

undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani (*civil society*).

### **2.3.3. Tujuan Kegiatan Ekstrakuikuler**

Dikutip dalam Bocarro, Jason, et al. (2008:8), Wechsler berpendapat "*extracurricular physical activity programs have been used extensively in scholl in attempt to positively impact the physical activity of students.*" Program ekstrakurikuler telah digunakan secara meluas di sekolah sebagai upaya yang dapat memberi dampak positif terhadap aktifitas fisik para siswa. Steinbeck yang dikutip oleh Bocarro, Jason et al (2008:8), "*suggested that physical activity programs within schools can play a pivotal role in helping children acquire skills that promote long-term physical activity.*" Steinbeck menyarankan bahwa program-program aktivitas fisik di sekolah dapat memainkan peran yang penting dalam membantu anak memperoleh keterampilan-keterampilan yang mempromosikan aktivitas fisik jangka panjang.

Menurut Muh. Asrul (2013), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa;
2. Agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia (\*) seutuhnya dalam arti :
  - Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - Berbudhi pekerti luhur
  - Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - Sehat jasmani dan rohani
  - Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan;
3. Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya dan mengkaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan;
4. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah;
5. Menyalurkan bakat dan minat siswa, meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi, serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing melalui kegiatan seni dan olahraga agar dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

#### **2.3.4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan; (2) sosial; (3) rekreatif; (4) persiapan

karir (Muh. Asrul, 2013:5). Keempat fungsi tersebut kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreatifitas para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

#### 2. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik.

#### 3. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan.

#### 4. Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karir. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menajadi



olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta mengembangkan karir melalui olahraga.

### **2.3.5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebijakan dari sekolah, kemampuan kesiswaan, kemampuan guru, kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler seni media, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah diantaranya ialah: sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, tenis meja sepak takraw, dan lain-lain.

## **2.4. Futsal**

### **2.4.1. Sejarah Futsal**

Kata Futsal berasal dari kata "*Fut*" yang diambil dari kata *Futbol* atau *futebole*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola. Dan kata "*sal*" yang diambil dari kata *sala* yang berarti dalam ruangan (Sahda Halim, 2009:8). Maka dari itu futsal dapat diartikan sepakbola dalam ruangan.

Futsal awalnya merupakan metode latihan sepakbola yang diterapkan pelatih timnas sepakbola Portugal asal Argentina, Juan Carlos Ceriani. Pada awalnya, latihan di dalam ruangan ini berjalan seperti latihan sepakbola dalam umumnya baik dari segi aturan maupun jumlah pemain. Namun Ceriani kemudian mengubah sedikit peraturan dan mengurangi jumlah pemain untuk menyesuaikan dengan luas lapangan menjadi 5 pemain dalam setiap tim. Inilah yang kemudian dikenal sebagai dasar futsal.

Peraturan-peraturan yang diterapkan dalam olahraga futsal relatif sangat ketat dan tegas. Peraturan-peraturan itu antara lain sebagai berikut.

1. Pemain dilarang untuk melakukan *tackling* maupun *slading* yang keras. Dengan adanya larangan tersebut, setiap pemain bisa bermain dengan sangat lepas. Mereka tidak takut adanya cedera yang akan menimpanya.
2. Dalam futsal juga dilarang adanya *body charge* (benturan badan) dan aspek-aspek atau kekerasan yang lain seperti yang dilakukan dalam permainan sepak bola. (Sunarno, 2008:5)

Kekerasan-kekerasan seperti yang dilakukan dalam permainan sepak bola jarang dan hampir boleh dikatakan tidak ada dalam permainan futsal. Hal-hal tersebut diatas yang menyebabkan mengapa olahraga futsal berkembang sangat pesat dan banyak disukai oleh banyak orang. Tidak ada perasaan khawatir cedera serta takut adanya keributan-keributan, seperti yang sering kita jumpai dalam permainan sepak bola.

#### **2.4.2. Pengertian Futsal**

Menurut Sahda Halim (2009:6) Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil. Serupa dengan Sahda Halim, Justinus Lhaksana (2011:5) mengatakan bahwa futsal adalah sepak bola dalam ruangan. Permainan ini dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan

dalam sepak bola lapangan rumput. "*Futsal is a FIFA regulated five-versus-five indoor football game played on a 40 x 20 m hard surface court or pitch (B. Travassos et al, 2011:1247).* Futsal adalah permainan sepak bola lima-lawan-lima dalam ruangan yang diatur FIFA yang dimainkan pada lapangan keras berukuran 40 x 20 m (B. Travassos, et al, 2011:1247).

Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*.

Dari uraian tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Futsal dapat diartikan sebagai olahraga yang menyerupai sepak bola lima lawan lima yang dimainkan di atas lapangan kayu atau *rubber/plastic* di dalam ruangan dengan ukuran lapangan dan bola yang lebih kecil dibandingkan lapangan sepakbola konvensional. Karena ukuran serta jenis alas lapangan dan juga bola yang lebih kecil maka diterapkan aturan yang lebih ketat agar permainan berjalan dengan *fair play* dan sekaligus menghindari resiko cedera yang dapat terjadi terhadap pemain.

#### **2.4.3. Perbedaan Futsal dan Sepakbola**

Justinus Lhaksana (2011:5) mengatakan dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Di futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti *passing, control, dribbling, dan shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepakbola dibentuk.

Murhananto (2008:1) mengatakan Futsal memang mirip dengan sepak bola, namun bila dicermati ada perbedaan prinsip yang harus dipahami pemain futsal. Beberapa perbedaan itu memberikan karakter yang berbeda antara futsal dan sepak bola. Karena lapangan lebih kecil, pemain harus terus bergerak. Jarak pemain dengan lapangan menjadi lebih dekat tentunya, sehingga pemain harus rajin bergerak dengan maupun tanpa bola. Pergerakan pemain yang terus-menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Dengan kondisi ini berarti passing harus benar dan terarah dan kontrol yang baik juga sangat diperlukan. Menggiring bola (*dribbling*) juga tidak banyak dilakukan.

Tabel 2.1 Perbedaan Sepakbola dengan Futsal

Sepakbola	Futsal
Ukuran bola nomor 5	Ukuran bola nomor 4
11 pemain	5 pemain
3 pergantian pemain	Tidak terbatas
Lemparan ke dalam	Tendangan ke dalam
Satu babak 45 menit	Satu babak 20 menit
Tidak ada time out	1x time out per babak
Tendangan ke gawang	Lemparan kipper
Ada offside	Tidak ada offside

Sumber: Jhustinus Lhaksana (2011: 13)

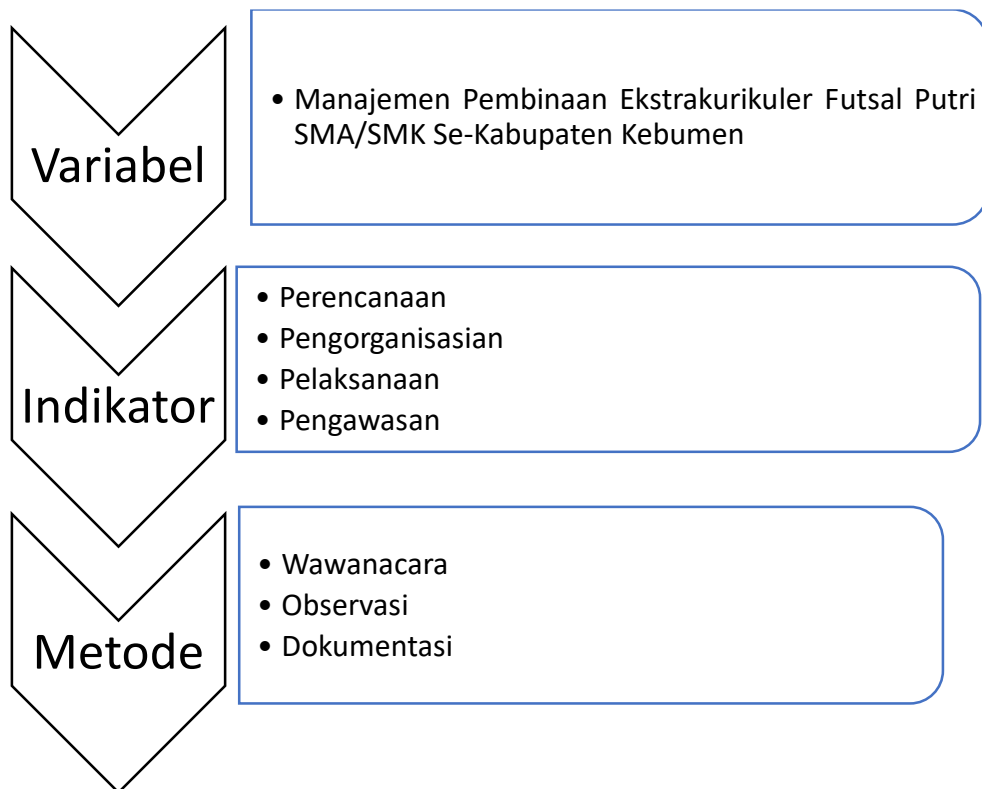
## 2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur pemikiran dalam menyusun skripsi yang dapat mempermudah peneliti untuk mempelajari dan memahami dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam skripsi ini berfokus pada penerapan manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri yang diselenggarakan di SMA / SMK di Kabupaten Kebumen. Indikator penerapan manajemen yang peneliti maksudkan di sini terbagi

menjadi 4 (empat), yaitu 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, serta 4) pengawasan.

Dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan ekstrakurkuler futsal putri di SMA / SMK se-Kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penetapan tujuan, perekrutan peserta, penentuan Pembina / pelatih, perumusan proram kerja, dan sarana dan prasarana, serta anggaran dana sebagai tahapan perencanaan mengikut sertakan pihak-pihak terkait dalam rapat bersama pada awal semester. Pelatih sebagian besar belum memiliki sertifikat atau lisensi kepelatihan sehingga belum ada bukti bahwa pelatih memiliki kompetensi yang sesuai sebagai pelatih olahraga futsal bagi ekstrakutikuler yang dibina. Hal ini menunjukkan bahwa pengidentifikasian kemudahan dan hambatan tahapan perencanaan pendapat dari T. Hani Handoko (1995:79) mengenai 4 tahapan perencanaan tidak terpenuhi.

##### **2. Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA / SMK di Kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan baik. Pembagian serta pengelompokan pekerjaan yang dilakukan Kepala Sekolah dengan melibatkan Pembina / pelatih, bendahara, bidang sarana & prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, Pembina Osis membantu menjadi koordinator antar Pembina ekstrakurikuler. Pembentukan struktur organisasi dan koordinasi yang terjalin

dengan lancar. Meskipun peserta didik belum dilibatkan, tetapi Pembina memberikan peserta didik tugas untuk saling berkoordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal putri dengan struktur organisasi sendiri dibawah tanggungjawab Pembina / pelatih atau hanya sekedar menjadi koordinator untuk peserta didik lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Stoner, dkk (1995) yang dikutip oleh Ernie T. Sule & Kurniawan Saefullah (2006:152-159), bahwa terdapat empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut yaitu: 1) pembagian kerja (*division of work*); 2) pengelompokan pekerjaan (*departementalization*); 3) penentuan relasi antarbagian dalam organisasi (*hierarchy*); serta 4) penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antarbagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*)

### **3. Pelaksanaan**

Dalam penerapan fungsi pelaksanaan manajemen pembinaan ekstrakurikuler futsal putri SMA / SMA di Kabupaten Kebumen berjalan dengan cukup baik. Pihak sekolah melakukan pengarahan kepada Pembina/pelatih dan peserta, pemberian dukungan berupa pemberian beasiswa untuk peserta didik berprestasi, penerapan tahapan pembinaan berjalan dengan baik, namun disayangkan banyak sekolah yang belum bisa menjalankan program latihan sesuai rencana karena berbagai kendala yang dialami. Mengenai prestasi yang diperoleh SMA/SMK yang membina ekstrakurikuler futsal putri sebagian besar masih pada lingkup regional Kabupaten Kebumen, namun prestasi individu peserta ekstrakurikuler futsal putri cukup mencolok, terutama peserta ekstrakurikuler futsal putri dari SMA Negeri 2 Kebumen dan SMA Negeri 1 Pejagoan. Tidak semua sekolah menerapkan

kebijakan serta sanksi yang tegas, sehingga kedisiplinan peserta didik tidak terjamin.

#### **4. Pengawasan**

Penerapan fungsi pengawasan sudah berjalan kurang baik sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Koontz yaitu, pengawasan merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara (Malayu S. P. Hasibuan, 2004:242). Kelemahannya, penanganan terhadap kendala/hambatan yang dialami tidak ditangani atau tidak diberikan solusi secara maksimal.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti meyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Kepada sekolah untuk bisa menunjuk pelatih atau memilih pelatih yang memiliki kriteria yang sesuai sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal putri, seperti misalnya memiliki sertikat kepelatihan pada bidang olahraga futsal atau menunjuk pelatih yang memiliki kompetensi sesuai bidang olahraga futsal.
2. Kepada Sekolah untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler dengan memberikan solusi-solusi yang efektif dan efisien terhadap kendala-kendala yang dialami dalam pembinaan ekstrakurikuler futsal putri untuk menunjang perolehan prestasi dapat maksimal.
3. Kepada pelatih yang ditunjuk untuk bisa menerapkan kebijakan serta sanksi yang lebih tegas untuk lebih bisa membentuk karakter serta disiplin peserta ekstrakurikuler.



4. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen atau pihak terkait untuk bisa memfasilitasi futsal tingkat pelajar putri khususnya dengan menambah kompetisi khusus futsal putri di regional Kebumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bedjo Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefulah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Harsuki. 2012. *Pengantar manajemen Olahraga*. Jakarta : Rajagrafindo Perkasa
- Hendy Prastyo. 2014. *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* : Semarang
- Justinus Lhaksana. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Be Champion : Depok
- Khamdan Khaeroni. 2014. *Manajemen Pembinaan Klub Sepak Bola di Kabupaten Tegal Tahun 2013*. Skripsi. Program Sarjana S1 Universitas Negeri Semarang
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kusnanik, N. W. (2013). *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya*. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 15(2), 125-137.
- Malayu Sultan Parlagutan Hasibuan. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Murhananto. 2008. *Dasar-dasar Permainan Futsal (sesuai dengan peraturan FIFA)*. Kawan Pustaka : Jakarta Selatan
- Nining Widyah Kusnanik. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya." *Jurnal IPTEK Olahraga* 15.2 (2013: 125-137).
- Sahda Halim. 2009. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Setya Rahayu, dkk. "Evaluasi Program Prestasi Cabang Olahraga Angkat Besi." *Jurnal IPTEK Olahraga* (16.1) 2014: 17-37.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunarno. 2008. *Futsal : Sepakbola dalam Ruang*. Semarang : CV Aneka Ilmu
- Sutrisno Hadi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- T. Hani Handoko. 1995. *MANAJEMEN : Edisi Kedua*. Yogyakarta : UGM Press
- Ulber Silalahi. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju

- Undang-Undang, R. I. (2005). No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. *Kementrian. Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*.
- Wahjoedi, dkk. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali Di Kota Denpasar Menghadapi Porprov Ix Tahun 2009*. DENPASAR : KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLARHAGA
- Yuyun Ari Wibowo & Fitria Dwi Handayani. 2015. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta : UNY Press
- Abid Agung Prasetyo & Nining Widyah Kusnanik. (2018). Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1). Sumber dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/download/23489/21473> diakses pada 21/1/2019
- Akhiruyanto, A. Model *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Pendekatan Permainan*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2). Sumber dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/456/pdf> diakses pada 10/2/2018
- Balyi, I. (2001). Sport system building and long-term athlete development in British Columbia. *Coaches Report*, 8(1), 22-28. Sumber dari <http://www.academia.edu/download/29481182/sportssystemdevelopment.pdf> diakses pada 18/11/2018
- Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). Long-term athlete development: trainability in childhood and adolescence. *Olympic Coach*, 16(1), 4-9. Sumber dari <https://longtermathletedevelopment.com/wp-content/uploads/2018/08/LTAD-Balyi-Article-U.S.-Olympic-Committee.pdf> diakses pada 22/11/2018
- Dewi, I. G. A. I. A. *Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Bali*. Sumber dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/31782> diakses pada 10/2/2019
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2017). *Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang*. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 8-16. Sumber dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13273> diakses pada 13/2/2018
- Lestari, N. G. (2017). *Pengelolaan Sistem Transportasi oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Tahun 2013-2015*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-14. Sumber Dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13755/13316> diakses pada 10/2/2018
- Moh. Asrul, S. Ag. S. (2013). *Keunggulan Ekstrakurikuler*. Sumber dari <https://sumut2.kemenag.go.id/files/sumut/file/file/EXTRA/jhfr1337653732.pdf> diakses pada 2/9/2018

- Rumini, R. (2015). *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah*. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20-27. Sumber dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/3938> diakses pada 2/9/2018
- RIO ENDI ARFIANTO & Siantoro, G. (2018). *Analisis Manajemen Sekolah Bolabasket Cahaya Lestari Surabaya*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1). Sumber dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/24172> diakses pada 21/1/2019
- Sofyanto, D. R. (2015). *Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keolahragaan)*. Sumber dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26945> diakses pada 2/9/2018
- Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa. 2018. Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia. Yogyakarta. Li Falah, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, UIN Lampung. Sumber dari [https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=amirullah+unsur+manajemen&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DfrYb7fCyGJYJ](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=amirullah+unsur+manajemen&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DfrYb7fCyGJYJ) diakses pada 31/7/2019
- Travassos, B., Araújo, D., Vilar, L., & McGarry, T. (2011). Interpersonal coordination and ball dynamics in futsal (indoor football). *Human Movement Science*, 30(6), 1245-1259. Sumber dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S016794571100056X> diakses pada 21/1/2019
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. Sumber dari <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%202%20TH%201989.pdf> diakses pada 28/8/2017